

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat bertemunya para investor yang akan melakukan kegiatan jual beli saham dengan tujuan untuk mendapatkan modal. Emiten merupakan istilah yang diberikan kepada seorang investor yang bertindak sebagai penjual yang mana menjual efek-efeknya di pasar modal sedangkan investor ialah istilah yang diberikan kepada pihak yang akan membeli modal di suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan laba atau keuntungan. Modal yang dijualbelikan dalam pasar modal dapat berupa modal jangka pendek dan jangka panjang. Namun, modal jangka panjang dinilai lebih menguntungkan karena masa pengembaliannya yang relative panjang atau dengan kata lain, ditabung dahulu dan dinikmati di masa depan. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan dalam pasar modal dapat berbentuk surat berharga kepemilikan seperti saham, dan juga dapat berbentuk utang seperti obligasi.

##### **2.1.2 Jenis Pasar Modal**

Terdapat empat jenis pasar modal menurut (Dewi & Vijaya, 2019:33), yaitu:

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana ialah tempat awal penawaran saham kepada para investor dalam waktu tertentu. Harga saham pada pasar ini dibentuk oleh hasil analisis fundamental yang dilakukan oleh penjamin emisi dan perusahaan *go-public* yang bersangkutan.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Setelah melakukan proses penawaran di pasar perdana, maka selanjutnya investor beralih ke pasar sekunder untuk melakukan transaksi jual beli dalam kurun waktu minimal 90 hari setelah izin emisi diberikan, maka efek tersebut wajib tertulis di bursa.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Apabila pasar sekunder tutup, maka para investor harus beralih ke pasar jenis ketiga ini..

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Jenis pasar ini cukup khusus, karena dijalankan oleh para institusi besar alih-alih untuk menghindari komisi broker. Umumnya, transaksi jual beli saham berkapasitas besar pada pasar jenis ini dilakukan dengan menggunakan jaringan komunikasi.

### **2.1.3 Bursa Efek Indonesia**

Menurut (Dewi & Vijaya, 2019:21), Bursa Efek adalah sebuah pihak penyelenggara dan juga pihak yang menyediakan system dan sarana dengan tujuan menghubungkan pihak-pihak penjual dan pembeli efek. Tugas dan kewajiban dari Bursa Efek adalah untuk melaksanakan transaksi jual beli efek yang teratur, mengawasi kegiatan anggota bursa, dan menyusun agenda *yearly budget* dan melaporkannya kepada Bapepam-LK. Kegiatan perdagangan di Bursa Efek Indonesia memakai system lelang *continue*, dan *order given system*. Mekanisme perdagangan lelang terbuka dijalankan berdasarkan prioritas harga dan waktu dengan kriteria permintaan harga beli yang lebih tinggi mempunyai prioritas awal

dibandingkan permintaan harga beli yang lebih rendah, dan pelaku pasar yang menjual di harga termurah akan mendapat antrian jual lebih awal ketimbang yang memasang order penawaran jual di harga lebih mahal, sedangkan dalam system *Order given*, investor secara pribadi tidak dapat melakukan transaksi dikarenakan harus melalui perantara atau yang biasa disebut broker.

## **2.2 Teori *Return Saham*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi**

### **2.2.1 Saham**

Seorang investor dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan jika memiliki saham meskipun hanya 1 lot saham. Apabila sebuah perusahaan menerbitkan satu kelas saham saja, maka saham tersebut disebut saham biasa (*common stock*), sedangkan jika perusahaan ingin menarik investor potensial, maka akan menerbitkan jenis saham lainnya yaitu saham prefen (*preferred stock*).

### **2.2.2 Definisi Saham**

Saham merupakan suatu jenis investasi yang dilakukan oleh investor yang menyatakan bahwa investor tersebut memiliki kepemilikan secara tidak langsung dalam perusahaan yang diinvestasikannya (Dewi & Vijaya, 2019). Dulunya, bentuk dari jenis investasi ini adalah selembar kertas yang bertuliskan nama pemilik kertas tersebut, namun dizaman yang sudah serba teknologi ini, jual beli saham sudah dapat dilakukan secara online atau dalam aplikasi sehingga semua dokumen hasil transaksi dapat dilihat dalam aplikasi atau dikirim melalui email oleh perusahaan yang bersangkutan. Beberapa keuntungan bagi pihak yang memiliki saham, yaitu akan memperoleh dividen yang akan diberikan pada waktu yang ditentukan oleh perusahaan itu sendiri dan juga akan memperoleh *capital gain*.

### 2.2.3 Jenis-jenis Saham

Ada beberapa jenis saham pada umumnya, yaitu:

1. Saham berdasarkan cara peralihannya, terdiri dari saham *bearer stock* dan saham *registered stock*. Kedua jenis saham ini berbeda, yang perbedaannya dapat dilihat pada peneteraan nama pemilik saham. Pada saham jenis *Bearer stock*, saham ini tidak meneterakan nama pemiliknya dengan tujuan agar tidak sulit untuk di *takeover* oleh investor lain, sedangkan saham jenis *registered Stock* ialah saham yang tertera nama pemiliknya sehingga cara pemindahtanganan wajib melalui prosedur yang telah ditetapkan.
2. Saham berdasarkan kemampuan hak klaimnya, terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Saham biasa memberikan hak atas deviden kepada investor langsung hanya jika ketika perusahaan memperoleh laba untuk membayar dividen. Investor jenis saham ini mempunyai hak untuk ikut serta dan mengambil keputusan dalam RUPS. Namun kelemahan pada jenis saham ini adalah apabila perusahaan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi, maka investor mendapatkan giliran yang terakhir pada saat pembagian asset. Sedangkan saham preferen diluncurkan dengan kriteria hak istimewanya dalam pemberian priotitas yang lebih tinggi dalam pembagian deviden kepada investor seperti dividen yang belum didapatkan pada periode sebelumnya akan didapatkan pada periode berjalan.

#### **2.2.4 Definisi *Return* Saham**

Bagi investor, mendapatkan keuntungan atau *return* merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai saat akan melakukan suatu investasi. Setiap investor juga mempunyai tujuan investasi yang berbeda, ada yang berharap pada keuntungan jangka pendek dan ada juga untuk mencari keuntungan jangka panjang. Namun pada akhirnya, segala jenis investasi memiliki tujuan yang sama yaitu berfokus pada laba atau *return* (Tampubolon & Banjarnahor, 2020).

*Return* saham ialah keuntungan atau laba yang diperoleh seorang investor dari pengorbanan dana yang dilakukan untuk melakukan kegiatan investasi (Dewi & Vijaya, 2019:150). Pada dasarnya, tujuan para pemodal menanamkan modalnya adalah untuk menaikkan nilai kemakmurannya dengan cara semaksimal mungkin memperoleh *return* dengan tidak mengesampingkan tingkat resiko yang akan diterima. *Return* saham yang tinggi memberikan makna bahwa saham tersebut aktif dan laku diperjual-belikan di pasar modal.

Terdapat dua komponen utama dari sumber *return* menurut (Dewi & Vijaya, 2019:152), yaitu:

1. *Capital gain/loss*, yakni harga jual saham saat ini dikurang dengan harga beli saham awal
2. *Yield*, yakni persentase pendapatan laba secara periodic terhadap suatu investasi

#### **2.2.5 Perhitungan *Return* Saham**

Salah satu faktor yang memberikan semangat para investor untuk berinvestasi ialah pada hasil *return*nya. *Return* saham merupakan *return* atas

investasi saham yang dilakukan. Menurut (Dewi & Vijaya, 2019), perhitungan untuk *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \quad \textbf{Rumus 2. 1 Return Saham}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham periode ke- $t$

$P_{t-1}$  = Harga saham sebelum periode ke- $t$

$D_t$  = *Yield* dalam bentuk deviden

Namun dikarenakan secara periodic tidak semua perusahaan memberikan deviden, maka perhitungan *return* saham dapat juga sebagai berikut (Aryanti, Mawardi, & Andesta, 2016):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})} \quad \textbf{Rumus 2. 2 Return Saham}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham periode ke- $t$

$P_{t-1}$  = Harga saham sebelum periode ke- $t$

### 2.2.6 Profitabilitas

Rasio jenis ini ialah rasio yang menjelaskan kinerja perusahaan dalam menciptakan profit (Hery, 2018:192). Nama lain dari rasio ini adalah rasio rentabilitas yang mana selain untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam menciptakan profit, juga untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya. Jika perusahaan dapat menciptakan laba yang maksimal, maka kinerjanya dapat dinilai baik.

### 2.2.7 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Hery, 2018:192) sebagai berikut:

- a. menilai kompetensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dalam kurun waktu tertentu
- b. mengukur keuntungan perusahaan periode lalu dan sekarang
- c. mengukur kemajuan laba dari masa ke masa
- d. menilai marjin *gross profit* atas *net sales*
- e. menilai marjin *operational profit* atas *net sales*
- f. menilai marjin *net profit* atas *net sales*

### 2.2.8 Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (*ROE*). Rasio ini menggambarkan *return* yang diterima investor atas dasar penghasilan laba bersih dari penggunaan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *ROE*, maka sejalan juga dengan meningkatnya laba bersih dari setiap rupiah dana yang ada dalam ekuitas (Hery, 2018:194). Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.3 Return on Equity}$$

### 2.2.9 Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam melunasi utang *short termnya*, dan juga berfungsi untuk menilai kompetensi perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2018:130). Sebutan lain untuk rasio ini adalah rasio modal kerja yang bertujuan untuk menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan.

### 2.2.10 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki banyak tujuan dan juga manfaat bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan maupun kreditor atau distributor dan *supplier*.

Berikut tujuan dan manfaat dari rasio ini menurut (Kasmir, 2018:132) :

- a. menilai kemampuan instansi dalam melunasi kewajiban yang akan segera habis masanya
- b. menilai kompetensi instansi dalam melunasi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar tanpa menghitung *inventory* dan *receivables*
- c. melihat situasi dan kondisi likuiditas perusahaan dan membandingkannya dari periode ke periode

### 2.2.11 Pengukuran Likuiditas

Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini digunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini ialah rasio yang digunakan untuk menilai komposisi jumlah pinjaman yang dikeluarkan untuk masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat juga (Kasmir, 2018:225). Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa besar kompetensi bank dalam melunasi kewajibannya. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{(\text{Total Deposit} + \text{Equity}) \times 100\%}$$

**Rumus 2. 4** Loan to Deposit Ratio

### 2.2.12 Efisiensi

Rasio-rasio efisiensi usaha dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu bank. Melalui rasio ini, tingkat efisien suatu perusahaan dapat dinilai secara kuantitatif (Praditasari & Amanah, 2017). Rasio ini juga dapat dilakukan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan seluruh aset bank secara efisien.

### 2.2.13 Pengukuran Rasio Efisiensi

Pengukuran rasio efisiensi dalam penelitian ini digunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Beban operasi ialah beban yang keluar dari bank atas aktivitas usaha pokoknya, dan pendapatan operasional ialah pendapatan pokok yang diterima dari bank. Rumus untuk mencari rasio BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional} \times 100\%}$$

**Rumus 2. 5 BOPO**

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang satu topik dengan analisis profitabilitas, likuiditas dan efisiensi sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti, maka berikut diuraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya:

(Devi & Artini, 2019) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil analisisnya, didapatkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar  $0.000 < 0.05$  serta nilai koefisien regresi sebesar 1.32503 yang mana berarti bahwa ROE memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. (Fitri, 2017) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, profitabilitas (ROE). Hasil analisa menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki t hitung  $-0.267 < t$  tabel yaitu  $-1.6991$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.792 > 0.05$ . Ini menandakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham.

(Payamta & Astuti, 2018) menguji *return* saham yang dipengaruhi oleh salah satu variabel independennya, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil analisis regresi menunjukkan tingkat signifikansi variabel LDR sebesar  $0.019 < 0.05$  dengan artian variabel ini memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham. (Fordian, 2018) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi mendapat hasil sebesar  $0.5977 > 0.05$  dan dapat diartikan bahwa variabel LDR pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

(Honora, Makhdalena, & Riadi, 2017) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu BOPO. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO secara simultan beserta 3 variabel lainnya memberikan pengaruh pada *return* saham dengan kontribusi sebesar 32.2%, dan juga secara parsial BOPO berpengaruh terhadap *Return* saham. (Khatijah et al., 2020) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu BOPO. Hasil dari penelitian ini mendapatkan nilai t hitung sebesar  $0.037 < t$  tabelnya 2.051 serta nilai signifikannya sebesar  $0.971 > 0.05$ . Hal ini menandakan secara parsial BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada *return* saham.

(Yuliarti & Diyani, 2018) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Return on Equity*. Hasil dari penelitian ini ialah didapatkan nilai t hitung  $-1.758 < -2.05183$  dengan signifikasinya  $0.090 > 0.050$ . Hal ini menandakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (Iskandar, 2020) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian ini ialah

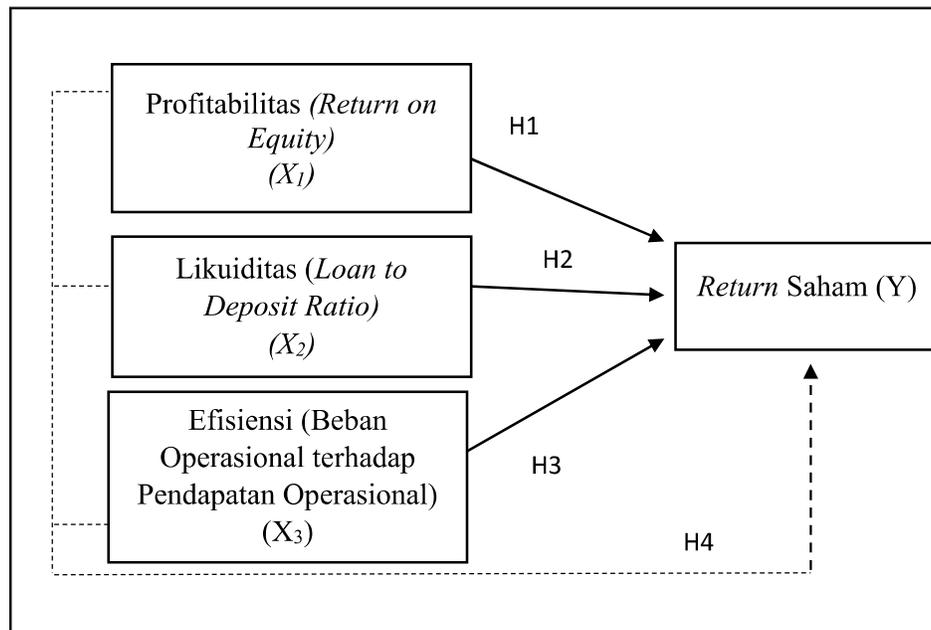
didapatkan nilai t hitung 2.120 dengan nilai sig  $0.041 < 0.050$ . Hal ini menandakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham.

(Aryanti et al., 2016) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Return on Equity*. Hasil dari penelitian ini ialah didapatkan nilai t hitung  $-4.028418 < t$  tabel 1.66437 dengan nilai signifikasinya  $0.002 < 0.050$ . Hal ini menandakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh negative signifikan. (R. M. Rianto, 2018) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Return on Equity*. Hasil dari penelitian ini ialah didapatkan nilai signifikannya  $0.0475 < 0.050$ . Hal ini menandakan bahwa ROE memberikan implikasi yang signifikan terhadap *return* saham.

(Toatubun, 2017) menguji *return* saham dengan salah satu variabel Independennya, yaitu *Return on Equity*. Hasil dari penelitiannya memperoleh nilai sig ROE  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitungnya  $9.237 > 1.689$ , demikian hal ini berarti ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. (Simanjuntak & Stefano, 2018) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig  $0.298 > 0.05$ , sehingga disimpulkan bahwa ROE tidak memberikan pengaruh pada *return* saham.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka ini menunjukkan arah hubungan baik secara parsial maupun keseluruhan antara variabel independen dengan dependen. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- Pengaruh secara Parsial  
 - - - - - Pengaruh secara Simultan

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara pada rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab awal. Hipotesis dikatakan bersifat sementara karena data yang tertera hanya berdasarkan pada teori-teori yang ada, belum dianalisis lebih dalam (Sugiyono, 2016). Ada beberapa hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan ilustrasi gambar diatas:

$H_1$  : Dugaan sementara profitabilitas (*Return on Equity*) memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham

H<sub>2</sub> : Dugaan sementara Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham

H<sub>3</sub> : Dugaan Sementara Efisiensi (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham

H<sub>4</sub> : Dugaan sementara Profitabilitas (*Return on Equity*), Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan Efisiensi (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham